

**Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder Sopran pada
Kelas VII di SMP Budi Cendikia Islamic School
Depok Jawa Barat**



*Building
Future
Leaders*

Briyan Roy

2815100110

Skripsi yang Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Briyan Roy. *Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder Sopran pada Kelas VII di SMP Budi Cendikia Islamic School Depok Jawa Barat.* Skripsi. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. Juni. 2017.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh informasi tentang langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran rekorder sopran di SMP Budi Cendikia Islamic School

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan melakukan observasi serta wawancara kepada pakar dan narasumber. Tempat penelitian dilakukan di SMP Budi Cendikia Islamic School Depok Jawa Barat, jalan Boulevard Grand Depok City, Jawa Barat. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, dimana peneliti mengadakan pengecekan kembali data yang sudah diperoleh dari lapangan dan data-data yang diperoleh dari data pustaka kepada pakar.

Hasil penelitian yang didapat pada pengamatan yang dilakukan adalah: kegiatan diawali dengan salam pembuka. Sebelum dimulai, guru selalu melakukan pemanasan tangga nada C mayor terlebih dahulu. Materi pembelajaran lagu Twinkle-twinkle Little Star dan Amelia. Media pembelajaran yang dipakai pada saat latihan yaitu laptop, partitur, rekorder sopran. Kegiatan inti adalah memulai bermain rekorder dengan notasi angka secara berkelompok. Kegiatan akhir diakhiri dengan evaluasi dari guru secara berkelompok kemudian guru menutup pembelajaran.

ABSTRACT

Briyan Roy. Implementation of Soprano Record Learning in Class VII at SMP Budi Cendikia Islamic School Depok West Java. Essay. Jakarta: Faculty of Language and Arts. State University of Jakarta. June. 2017.

The purpose of this study is to obtain information about the steps of implementation activities of sopara order instructor in SMP Budi Cendekia Islamic School

The research method used in this research is descriptive qualitative research method, by doing observation and interviews to experts and resource persons. The place of research is done at SMP Budi Cendikia Islamic School Depok West Java, Boulevard Grand Depok City, West Java. The validity of the data used in this study is triangulation, where researchers conducted a check back data that has been obtained from the field and the data obtained from the data library to the expert.

The results obtained on the observations made are: the activity begins with a greeting opener. Before it starts, the teacher always warms up the C major scales first. Lesson learning material of Twinkle-twinkle Little Star and Amelia. Learning media used during the exercise of laptops, partitur, soprano recorders. The core activity is to start playing a recorder with the numbers notation in groups. The final activity concludes with the evaluation of the teachers in groups and the teacher closes the lesson

LEMBAR PENGESAHAN

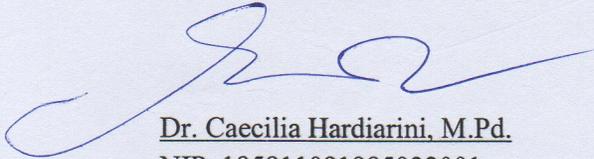
Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Briyan Roy
No. Registrasi : 2815100110
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Jurusan : Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder Sopran pada Kelas VII di
SMP Budi Cendikia Islamic School Depok Jawa Barat

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

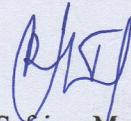
DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



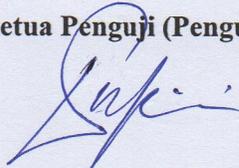
Dr. Caecilia Hardiarini, M.Pd.
NIP. 195911091985032001

Pembimbing II



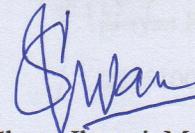
Rien Safrina, M.A., Ph.D.
NIP. 196108041984032001

Ketua Penguji (Penguji I)



Didin Supriadi, S.Sen, M.Pd.
NIP. 196308031993031001

Penguji II



Dr. Clemy Ikasari, M.Pd.
NIP. 195908071983032002

Jakarta, 10 Juli 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP. 196805291992032001

LEMBAR PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Briyan Roy
No. Registrasi : 2815100110
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder Sopran pada Kelas VII di
SMP Budi Cendikia Islamic School Depok Jawa Barat

Menyatakan Bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 3 Juli 2017



Briyan Roy

2815100110

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Briyan Roy
No. Registrasi : 2815100110
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder Sopran pada Kelas
VII di SMP Budi Cendikia Islamic School Depok Jawa
Barat

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif (NonExclusive Royalty free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia / formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan / mempublikasikannya di Internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, Juli 2017

Briyan Roy

No. Reg 2815100110

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis persembahkan sedalam-dalamnya kepada Tuhan Yesus Kristus, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Rien Safrina, selaku ketua jurusan Seni Musik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi semester ini.
2. Ibu Dr. Caecilia Hardiarini, M.pd. selaku dosen pembimbing materi yang selalu membantu, membimbing dengan kesabaran dan terus memberi dukungan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Rien Safrina, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing metodologi yang selalu membantu penulis tidak hanya dalam penulisan, tetapi juga dalam materi.
4. Seluruh dosen Seni Musik Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Anthony Pesik dan Bapak Samuel Riedone selaku pakar dan narasumber yang sudah memberikan kesempatan untuk diwawancara dan berbagi ilmu.
6. Kepala Sekolah SMP Budi Cendikia Islamic School yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
7. Ibu Rizqi Amanda Gustia selaku guru seni musik di SMP Budi Cendikia Islamic School yang telah memberikan kesempatan penulis untuk observasi tentang pelaksanaan pembelajaran rekorder sopran.
8. Keluarga penulis yang tak henti-hentinya memberikan Doa, semangat, dukungan dan perhatian agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Punguan Saur Matua yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih sudah rela menemani mengetik dimanapun penulis meminta.
10. Sefanya Sisca Rotua yang tidak bosan-bosannya mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi, memberikan semangat dan membantu mengerjakan skripsi saya.

11. Teman-teman Naposobulung HKBP Keb. Lama yang selalu memberikan saya motivasi dan semangat.
12. Teman-teman seni musik UNJ yang selalu mengingatkan dan menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi
13. Pegawai Seni Musik, mas Iwan dan mas Alex yang selalu memberikan informasi dan membantu penulis dalam penulisan skripsi.

Jakarta, Juli 2017

B. R.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	7
1. Pengertian Belajar	7
B. Pengertian Pembelajaran.....	9
1. Tujuan Pembelajaran.....	10
2. Materi Pembelajaran	11
3. Metode Pembelajaran.....	12
4. Media Pembelajaran.....	13
5. Evaluasi Pembelajaran	13
C. Karakteristik Anak Kelas VII Sekolah Menengah Pertama	15
D. Tujuan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Menengah Pertama	16
1. Tujuan Pembelajaran Seni Musik	16
2. Seni Musik	17
E. Alat Musik Rekorder	18
1. Rekorder	18
2. Prinsip Alat Musik Tiup.....	20

3. Rekorder Sopran.....	20
4. Langkah-Langkah Sebelum Memainkan Rekorder	22
F. Model Pembelajaran yang Sesuai dengan Kurikulum 2013	24
G. Karakteristik Model <i>Cooperative Learning</i>	25
H. Tujuan Model <i>Cooperative Learningi</i>	26
I. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	27
BAB III METODOLOGI	28
A. Tujuan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Metode Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	29
3. Studi Pustaka.....	29
4. Dokumentasi	29
E. Fokus Penelitian.....	30
F. Peserta Penelitian	30
G. Teknik Analisis Data	30
H. Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Profil SMP Budi Cendikia Islamic School	32
B. Pembelajaran Rekorder Sopran	33
C. Evaluasi Pembelajaran	55
D. Hasil Wawancara	56
1. Hasil Wawancara dengan Narasumber	56
2. Hasil Wawancara dengan Pakar.....	57
E. Triangulasi Data	59
F. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
C. Kekurangan Model <i>Cooperative Learning</i>	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Macam-macam alat musik rekorder	19
Gambar 2.2	Bagian rekorder sopran	20
Gambar 4.1	Gedung Sekolah SMP Budi Cendikia Islamic School	32
Gambar 4.2	Suasana Pembelajaran Tangga Nada C Mayor	39
Gambar 4.3	Suasana Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	45
Gambar 1.	SMP Budi Cendikia Islamic School	77
Gambar 2.	Suasana saat latihan tangga nada C mayor	77
Gambar 3.	Suasana saat kegiatan <i>Cooperative Learning</i>	78
Gambar 4.	Foto bersama Narasumber	78
Gambar 5.	Foto bersama Pakar	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP	65
Lampiran 2. Tabel instrumen wawancara narasumber	68
Lampiran 3. Tabel instrumen wawancara pakar	72
Lampiran 4. Biodata Narasumber	75
Lampiran 5. Biodata Pakar	76
Lampiran 6. Dokumentasi	77
Lampiran 7. Biodata Penulis	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap kehidupan di seluruh dunia. Segala kegiatan manusia tidak lepas dari pendidikan. Dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan. Salah satunya adalah Pendidikan Musik. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan umumnya dibagi dalam tahapan Prasekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah lahir dan berkembang secara efektif dan efisien.¹ Pada kesempatan ini penulis memfokuskan penelitian pada pendidikan anak Sekolah Menengah Pertama. Sekolah Menengah Pertama merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 3 (tiga) tahun dari kelas VII sampai kelas IX. Maksud dan tujuannya adalah menjadikan seorang individu yang berpengetahuan luas, meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mampu bersaing dan menjawab berbagai tantangan di masa depan. Terdapat berbagai mata pelajaran yang diperoleh dalam menempuh

¹ Mintarsih Danumiharja. *Profesi Tenaga Kependidikan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama 2012) hlm. 2

jenjang Sekolah Menengah Pertama, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya. Materi pembelajaran ilmu Seni Budaya ini terdiri dari pendidikan seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater dan prakarya. Mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang didalamnya terdapat mata pelajaran Seni Musik.²

Musik merupakan hal yang dekat dengan kehidupan manusia. Hampir semua manusia di seluruh dunia menyukai musik, dari yang mendengarkan hingga memainkannya sebagai kepuasan sendiri bahkan hobi. Musik merupakan media ekspresi diri dan rekreasi yang dibutuhkan anak,³ Sehingga anak-anak yang mendengarkan musik dapat berespons terhadap ritme dengan berbagai cara yaitu bertepuk tangan, melompat, berputar dan sebagainya.⁴ Musik dapat menjadi media untuk dijadikan hiburan untuk diri sendiri atau orang lain, menyampaikan suatu perasaan seseorang, atau menggambarkan suatu keadaan didalam sebuah film. Contohnya, lewat bermusik manusia bisa menghibur dirinya sendiri dengan memainkan atau mendengarkan lagu yang membuat dirinya menjadi lebih tenang dan senang. Manusia dalam memainkan musik memerlukan media atau alat penghasil bunyi yaitu alat musik.

Dalam proses pembelajaran seni musik, ada macam-macam unsur musik diantaranya irama, melodi, harmoni, dan ekspresi. Dari unsur musik tersebut, irama yang paling dasar dan yang paling menonjol pada musik (wawancara dengan guru pada tanggal 13 maret 2017), sehingga orang yang akan belajar musik harus dapat merasakan gerak irama lagu dan ayunan biramanya, serta dapat

² <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/>, diakses pada hari Selasa, 23/05/2017 pukul 00.38 WIB

³ Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Prenada Media 1979) hlm. 170

⁴ *Ibid*

membayangkan nada dan melodi lagu dalam pikiran atau khayalan kita. Selain itu pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama termasuk mempelajari alat musik sederhana, yaitu rekorder sopran.

Pembelajaran rekorder di SMP diharapkan dapat membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik dan membangun kerjasama dengan peserta didik lainnya dan dapat membuat suasana menjadi menyenangkan didalam kelas (wawancara kepada guru pada tanggal 13 maret 2017). Tetapi dalam kenyataannya pembelajaran rekorder masih satu arah yaitu dari guru ke peserta didik, sementara murid dituntut dalam pembelajaran yang aktif. Hal ini membuat guru harus memiliki model pembelajaran yang baru, agar pembelajaran rekorder menjadi lebih aktif.

Pembelajaran yang diterapkan didalam pembelajaran rekorder di sekolah idealnya menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Learning*, dengan mengikuti siklus yang terdiri dari mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisis dan merumuskan.⁵ Agar pembelajaran rekorder berlangsung dengan aktif, pembelajaran dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam satu kelompok atau *Cooperative Learning*. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu, mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan.

Melihat beberapa hal tersebut, untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dalam terciptanya tujuan pembelajaran seni musik di Sekolah

⁵ Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2013) hlm. 94

Menengah Pertama, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh para guru misalnya keterlibatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, kelengkapan instrumen yang dimiliki oleh sekolahnya, kemampuan guru itu sendiri terhadap penguasaan materi pelajaran, serta bahan ajar tersebut. Pada kurikulum 2013 yang baru ini, guru dituntut untuk menerapkan teori yang ada didalam pembelajarannya, sehingga guru tidak sekedar berteori saja, namun dapat mempraktekannya. Jadi pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktif dan melibatkan pengalaman siswa secara langsung.

Pembelajaran rekorder di SMP pada umumnya memiliki kekurangan, diantaranya murid kurang menguasai teori musik, contoh-contoh lagu yang kurang menarik dan lemahnya peserta didik dalam memahami notasi angka maupun balok (wawancara dengan guru). Hal ini membuat peserta didik kurang berminat, karena merasa jenuh dan kesulitan di dalam pembelajaran rekorder, sehingga peran guru sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran rekorder dengan baik (wawancara dengan guru) dan diharapkan pembelajaran rekorder saat ini dapat berlangsung dengan baik dengan model kurikulum 2013.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran alat musik rekorder di SMP Budi Cendikia Islamic School dikarenakan sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas VII dan sudah menerapkan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran rekorder. SMP Budi Cendikia Islamic School atau nama lengkapnya Sekolah Menengah Pertama Budi Cendikia Islamic School merupakan sebuah Sekolah Menengah Pertama

Swasta yang terletak di Jalan Boulevard Grand Depok City, Jawa Barat, Indonesia.

Jadi, dari latar belakang diatas, maka saya selaku peneliti ingin mengetahui tentang proses pelaksanaan pembelajaran rekorder melalui model *Cooperative Learning* pada siswa/i kelas VII di SMP Budi Cendikia Islamic School Depok, Jawa Barat.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan masalah pada Bagaimana pelaksanaan pembelajaran rekorder di SMP Budi Cendikia Islamic School Depok Jawa Barat, ditinjau dari tujuan, media dan evaluasi?

C. Perumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pembelajaran Rekorder Sopran melalui Pendekatan Kelompok pada Siswa kelas VII di SMP Budi Cendikia Islamic School Depok Jawa Barat?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi guru seni musik di tingkat Sekolah Menengah Pertama, khususnya di SMP Budi Cendikia Islamic School Depok Jawa Barat, sebagai masukan dalam menemukan strategi belajar mengajar alat musik rekorder secara baik.
2. Siswa/i SMP dapat memainkan alat musik rekorder secara baik dan benar.

3. Bagi lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, guna upaya perbaikan kualitas pendidikan seni musik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Jadi, belajar merupakan usaha seorang untuk mengubah keseluruhan tingkah laku seseorang.

Witherington menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.⁷ Menurut Slavin dan Sobri Sutikno, belajar merupakan suatu proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman.⁸ Dari pernyataan di atas, belajar merupakan suatu perubahan sikap dan kepribadian individu dan pengalaman yang merupakan proses belajar.

Menurut Hilgard dan Marquis yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran, belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi didalam diri seseorang melalui pembelajaran,

⁶ Slameto. *Belajar dan Pembelajaran yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.2

⁷ H.C. Witherington dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 4

⁸ M.Sobri Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran*. (Lombok: PT. Holistica, 2013) hlm. 3

pengalaman sehingga terjadi suatu perubahan terhadap dirinya.⁹ Dari pernyataan tersebut perubahan yang terjadi pada individu adalah hasil dari proses belajar.

Gagne mengemukakan "*Learning is realitively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*". Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.¹⁰ Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Belajar menurut Sudjana yang dikutip dari Makmun Khairani adalah proses yang memiliki tujuan, proses berbuat melalui pengalaman, sedangkan menurut prawira yang dikutip oleh Makmun Khairani belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan kepada perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, maka belajar merupakan sebuah proses perubahan diri manusia yang dapat dilihat dari tingkah lakunya yang didapat dari pengalaman.¹¹ Dari pernyataan tersebut, belajar adalah proses perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan perubahan yang baik, misalnya yang tidak

⁹ M.Sobri Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran*. (Lombok: PT. Holistica, 2013) hlm. 4

¹⁰ Gagne dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Ibid.*, hlm.5

¹¹ Sudjana dan Prawira dalam Makmun Khairani. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013) hlm. 1

mengerti menjadi mengerti, dan yang tidak terampil menjadi terampil.¹² Jadi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, yang tidak bisa menjadi bisa.

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat didefinisikan bahwa belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

B. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat siswa belajar guna mencapai hasil belajar yang maksimal.¹³ Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik belajar untuk mencapai hasil yang terbaik.

Winkel mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik. Sedangkan menurut Dimiyanti dan Mudjiono mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa.¹⁴

Sudjana berpendapat pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dengan pendidik yang

¹² Makmun Khairani. Ibid., hlm.5

¹³ Martinis Yamin. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. (Jakarta: Refrensi Gaung Persada Press Group, 2013) hlm. 15

¹⁴ Winkel dalam M. Sobry Sutikno. Ibid. ,hlm. 31

melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁵ Usaha yang tersusun dan direncanakan untuk menciptakan kegiatan yang bersifat mendidik antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara singkat dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.¹⁶ Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses usaha, cara yang dilakukan peserta didik atau guru yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran. Usaha tersebut telah dirancang dan bertujuan untuk membelajarkan seseorang agar seseorang tersebut belajar dan mengalami perubahan yang relatif menetap. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan sumber belajar agar seseorang dapat mencapai tujuan belajar dan hasil belajar dengan maksimal.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.¹⁷ Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang bersifat khusus melalui perilaku dan dapat menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

¹⁵ Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (PT. Remaja Rosdikarya, 2005) hlm. 28

¹⁶ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Profresif*. (Jakarta: Kencana, 2010) hlm.

17

¹⁷ H. Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm 35

Tujuan pembelajaran adalah usaha yang digunakan untuk mencapai suatu target yang berbentuk pengetahuan dan keterampilan.¹⁸ Tujuan pembelajaran merupakan kegiatan atau proses untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Dalam kegiatan pembelajaran rekorder ini, tujuan pembelajaran adalah mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran rekorder.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh murid.¹⁹ Materi pembelajaran adalah banyaknya bahan ajar yang akan disampaikan pendidik agar bisa dipahami oleh peserta didik.

Arikunto mengungkapkan bahwa materi pembelajaran merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena materi pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.²⁰ Materi pembelajaran adalah bagian yang paling pokok atau penting dalam kegiatan belajar mengajar, agar dapat dikuasai oleh peserta didik.

Djamarah menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan.²¹ Materi pembelajaran adalah isi atau unsur-unsur yang akan dibicarakan saat proses belajar mengajar.

¹⁸ Syaifu Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm. 49

¹⁹ M. Sobri Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran*. (Lombok: PT.Holistica, 2013) hlm. 89

²⁰ Suharsimi Arikunto dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Ibid.

²¹ Syaiful Bahri dalam Djamarah dan Aswan Zain, Ibid. hal. 43

Dalam penelitian ini, materi pembelajaran yang akan digunakan adalah lagu-lagu anak dan daerah dalam bentuk not angka maupun not balok yang terdapat di dalam buku pelajaran, terkadang guru mengaransemen lagu untuk dimainkan oleh murid.

3. Metode Pembelajaran

Metode secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara mengajar dan lain sebagainya.²² Jadi, metode adalah cara yang sudah terencana untuk melaksanakan suatu kegiatan agar dapat tercapai sesuai tujuan yang dikehendaki. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.²³ Metode adalah cara kerja yang sistematis dan sesuai dengan fakta untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan mengajar. Metode pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menerima, mengelola dan menguasai bahan pelajaran.²⁴ Metode pembelajaran adalah cara seorang pendidik memberikan kesempatan pada peserta untuk menguasai materi.

Dari beberapa pendapat itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat dicapai secara maksimal.

²² W. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hlm. 649

²³ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm. 202

²⁴ A. Dj. Sudjono. *Pendahuluan Didatik Metodik Umum*. (Bandung: Bina Karya, 1980) hlm. 160

4. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dengan demikian, media pembelajaran merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²⁵ Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang penting karena kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Atwi Suparman mendefinisikan, media pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.²⁶ segala sesuatu yang mendatangkan informasi dan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai wadah untuk menyampaikan materi pembelajaran atau informasi dengan lebih baik.

Dalam penelitian ini, media pembelajarannya adalah alat-alat yang dapat membantu proses pembelajaran rekorder sopran ketika mata pelajaran seni musik.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Evaluation*. Secara umum pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010) hlm. 120

²⁶ Atwi Suparman dalam M. Sobry Sutikno. Op. Cit., hlm.106

perbedaan pencapaian itu dengan suatu strandar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.²⁷ Evaluasi merupakan proses untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan, membandingkan pencapaian itu dengan standar yang telah ditetapkan, dan manfaat yang didapatkan dari pencapaian tersebut.

Menurut Yunanda pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang berencana untuk menentukan keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan patokan untuk kesimpulan.²⁸ Evaluasi adalah menilai kondisi objek tertentu kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar yang sudah ada untuk dijadikan sebuah kesimpulan. Lessinger mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan atau prestasi nyata yang dicapai.²⁹ Evaluasi merupakan upaya penilaian dengan komparasi antara tujuan kenyataan yang telah dicapai.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, evaluasi pembelajaran adalah untuk mengevaluasi kegiatan atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama pembelajaran yang telah terjadi. Dalam penelitian proses pelaksanaan pembelajaran rekorder sopran ini, evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

²⁷ Amirono dan Daryanto. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: PT Gava Media. 2016) hlm. 1

²⁸ *Ibid.* hlm.2

²⁹ *Ibid.* hlm.2

C. Karakteristik Anak Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Rata-rata siswa SMP dalam rentang 12-14 tahun. Usia masa remaja yang oleh ahli psikologi ditentukan pada usia 12 sampai 22 tahun.³⁰ Karakteristik usia remaja dikelompokkan dalam dua kelompok, yakni kelompok masa remaja awal dan kelompok masa remaja akhir. Kelompok masa remaja awal berkisar pada usia 12-17 tahun, sedangkan masa kelompok masa remaja akhir berkisar antara 17-22 tahun. Jadi siswa SMP kelas VII yang rata-rata berusia 12-14 tahun tergolong dalam kelompok masa remaja awal.

Berkaitan dengan pendidikan, perkembangan remaja harus diperhatikan. Berikut adalah penerapan teori Piaget terhadap pendidikan di kelas³¹:

1. Cara berpikir anak itu berbeda dan kurang logis dibanding cara berpikir orang dewasa, maka guru harus dapat mengerti cara berpikir anak, bukan sebaliknya anak yang beradaptasi dengan guru.
2. Anak belajar paling baik dengan menemukan (*discovery*). Pembelajaran yang berpusat pada anak berlangsung efektif, guru tidak meninggalkan anak-anak belajar sendirian, tetapi guru member tugas khusus yang dirancang untuk membimbing anak menemukan dan menyelesaikan masalah sendiri.
3. Pendidikan di sini bertujuan untuk mengembangkan pemikiran anak, artinya anak-anak mencoba memecahkan masalah, penalaran mereka yang lebih penting daripada jawabannya.
4. Guru dapat menemukan dan menetapkan tujuan pembelajaran dari materi.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran di sekolah perlu mempertimbangkan

³⁰ <http://eprints.uny.ac.id/26458/7/BAB%20II.pdf> diakses pada Selasa, 23/05/2017 pukul 01.00 WIB

³¹ Dr. Paul Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. (Jakarta: Penerbit Kanisius). hlm. 88

masalah perkembangan remaja. Demikian juga dalam penyusunan media pembelajaran, pengetahuan tentang perkembangan remaja memiliki posisi penting dalam menentukan jenis dan karakteristik media yang akan disusun.

D. Tujuan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Menengah Pertama

1. Tujuan Pembelajaran Seni Musik

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual adalah “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial adalah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Mata pelajaran seni musik merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Mata

pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.³² Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pendidikan seni musik disekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis.

2. Seni Musik

Seni musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.³³

Musik adalah keindahan suara yang dapat didengar. Sumber suara tersebut ada dua macam sumbernya, yang dihasilkan dari alat-alat musik yang dimainkan oleh manusia dan yang dihasilkan oleh manusia itu sendiri. Didalam penyampaian materi pembelajaran seni musik hendaknya disajikan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan materi, keluasaan dan kedalaman materi.

³²Tri Hartiti dan M. Jazuli. *Buku Guru Seni Budaya*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) hlm. 1

³³Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988) hlm. 1.

Musik mempunyai beberapa unsur, unsur-unsur musik diantaranya adalah melodi, irama, harmoni, tempo, dinamika, dan timbre.³⁴

- a. Melodi yaitu rangkaian nada atau nada-nada yang ketika disusun akan membentuk kalimat lagu.
- b. Irama yaitu pola ketukan berulang-ulang pada sebuah lagu.
- c. Harmoni, paduan nada-nada.
- d. Tempo, kecepatan lagu.
- e. Dinamika, kekuatan bunyi.
- f. Warna nada / timbre, ciri khas bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi yang berbeda-beda.

Dapat disimpulkan musik adalah susunan nada yang didalamnya terdapat unsur-unsur melodi, irama, harmoni, tempo, dinamik, warna nada yang dapat menghasilkan suara dan menjadi kesatuan. Suara yang bersumber dari alat-alat instrumen disebut musik instrumen, sedangkan suara yang bersumber dari suara manusia disebut musik vokal.

E. Alat Musik Rekorder

1. Rekorder

Rekorder merupakan alat musik yang masuk dalam kelompok *Aerophone* atau alat musik tiup.³⁵ Rekorder juga termasuk dalam alat musik tiup kayu. Dalam bentuknya secara umum sebuah rekorder adalah berupa tabung dengan sumber suara yang dilengkapi dengan lubang-lubang yang berfungsi sebagai

³⁴N. Simanungkalit. *Teknik Vokal Paduan Suara*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 1.

³⁵www.larkinam.com>recorder-notes, diakses pada Selasa, 23/05/2017 pukul 01.00 WIB

pengatur tinggi rendah nada.³⁶ Rekorder juga terdiri dari beberapa macam diantaranya rekorder sopranino, rekorder sopran, rekorder alto, rekorder tenor dan rekorder bass. Masing-masing memiliki ambitus (rentang nada) yang berbeda-beda. Meski termasuk dalam kelompok alat musik tiup kayu, tetapi dalam perkembangannya rekorder juga diproduksi dengan ebonite atau plastik.

Gambar 2.1 Macam-macam alat musik rekorder



Sumber : <http://pembelajaranmusik.blogspot.co.id/2012/05/teknik-bermain-recorder.html>

³⁶ *Ibid*

Alat musik rekorder termasuk salah satu alat yang wajib dipelajari disekolah-sekolah di Indonesia dan menjadi bagian dari alat musik yang dipakai untuk mengambil nilai praktek seni musik. Murid-murid di SMP di Indonesia diharapkan dapat memainkan salah satu alat musik sederhana. Alat musik tiup yang pasti terjangkau oleh sebagian besar murid adalah rekorder sopran.

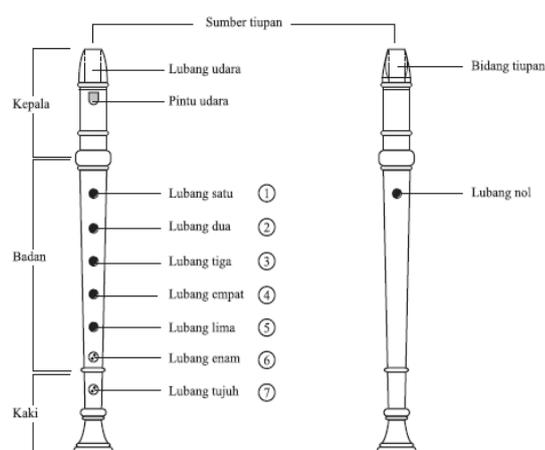
2. Prinsip Alat Musik Tiup

Dalam alat musik tiup terdapat dua prinsip yang berhubungan dengan tinggi rendah nada.³⁷ Produksi nada alat musik tiup tergantung pada dua hal:

- a. Panjang atau pendek udara dalam saluran yang bergetar ketika ditiup. Semakin panjang udara dalam saluran yang bergetar, nada semakin rendah. Semakin pendek udara dalam saluran yang bergetar, nada semakin tinggi
- b. Kuat atau lemahnya meniupan. Semakin kuat meniupan nada makin tinggi, semakin lemah meniupan, nada semakin rendah.

3. Rekorder Sopran

Gambar 2.2 Bagian rekorder sopran



Bagian-bagian alat musik rekorder

Sumber : <http://pembelajaranmusik.blogspot.co.id/2012/05/teknik-bermain-recorder.html>

³⁷ <http://lib.unnes.ac.id/2439/1/4606.pdf>, diakses pada Selasa, 23/05/2017 pukul 01.25 WIB

Persiapan bermain

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum memainkan alat musik rekorder.

a. Pemasangan bagian.

Sebelum rekorder dipakai perlu diperiksa terlebih dahulu ketepatan pemasangan bagian-bagiannya. Celah pada bagian kepala harus satu garis lurus dengan lubang-lubang nada. Lubang nada pada bagian kaki sedikit serong ke kanan, agar mendapatkan posisi yang nyaman saat memainkannya.

b. Sikap Badan.

Alat musik ini dapat dimainkan sambil duduk maupun berdiri dengan sikap badan tegak. Kedudukan garis tegak tubuh dengan rekorder membentuk sudut antara empat puluh sampai enam puluh derajat. Seperti gambar dibawah ini.

c. Cara memegang rekorder sopran

Rekorder dipegang dengan kedua belah tangan yaitu tangan kiri dan tangan kanan. Posisi masing-masing tangan adalah sebagai berikut:

1) Tangan kiri

Ibu jari menutup lubang nada 0

Jari telunjuk menutup lubang nada 1

Jari tengah menutup lubang nada 2

Jari manis menutup lubang nada 3

Jari kelingking tidak dipergunakan.

2) Tangan kanan

Ibu jari tidak dipergunakan untuk menutup lubang nada

Jari telunjuk menutup lubang nada 4

Jari tengah menutup lubang nada 5

Jari manis menutup lubang nada 6

Jari kelingking dipergunakan untuk menutup lubang nada 7

Apabila jari-jari tangan kanan sedang tidak dipergunakan dalam bermain musik, maka jari kelingking ditempatkan diantara lubang nada 6 dan lubang nada 7, sedangkan ibu jari berada di belakang alat musik diantara lubang nada 4 dan lubang nada 5 sehingga akan menolong keseimbangan rekorder.

4. Langkah-langkah Sebelum Memainkan Rekorder

- a. Sebelum dimainkan semua rekorder yang akan dipakai harus disamakan dahulu nadanya. Sebagai standar penalaan pada umumnya ditunjuk nada a atau tepatnya a'. Selanjutnya penalaan tiap rekorder dilakukan dengan meregang-rapatkan jarak antara bagian kepala dan bagian badan rekorder.³⁸
- b. Kita dapat memainkan rekorder dalam keadaan duduk ataupun berdiri. Namun, sikap badan hendaknya tetap tegak, tidak membungkuk. Dan pada waktu rekorder ditiup perlu diusahakan, agar kedudukannya dengan garis tegak tubuh kita membuat sudut antara 40 sampai 60 derajat.³⁹

³⁸ M. Soeharto. *Belajar Main Rekorder*. (Jakarta: PT GRAMEDIA, Anggota IKAPI, 1980) hlm. 1.

³⁹ Ibid. hlm.1.

- c. Perhatikan posisi tangan dan jari-jari kita. Pertama, bahwa jari-jari tangan kirilah yang harus ditempatkan berdekatan dengan mulut kita dan bukan sebaliknya. Kemudian pada setiap kali jari terangkat dari lubang suara, usahakan agar jangan terlampau tinggi mengangkatnya. Sebab, cara demikian akan menghambat keterampilan bermain.⁴⁰
- d. Untuk memperoleh bunyi yang tepat, setiap nada memerlukan kekuatan meniup yang tidak sama. Pada dasarnya nada-nada tinggi memerlukan tiupan yang lebih kuat daripada nada-nada rendah. Tiupan biasanya masih terlalu kuat pada nada-nada rendah, sehingga menimbulkan bunyi melengking yang kurang baik. Ini biasa terjadi pada para pemula. Dan itu pula sebabnya belajar meniup jangan dimulai dari nada terendah.⁴¹
- e. Pada tingkat permulaan memang sudah cukup baik, bila nada-nada tiupan tepat tingginya. Namun, selanjutnya perlu diusahakan agar di samping tepat tingginya juga dapat disertai vibrasi yang manis. Dan ini dapat diperoleh dengan tiupan penuh yang optimal memenuhi volume rongga rekorder.⁴²
- f. Dengan teknik meniup yang belum begitu baik, rekorder yang habis dipakai seringkali berair dibagian dalam. Untuk membuangnya dapat dilakukan dengan memasukkan bahan penghisap yang bertangkai ke dalam badan rekorder. Kebiasaan mengibaskan ke lantai, disamping kurang sedap

⁴⁰ M. Soeharto. *Belajar Main Rekorder*. Ibid. hlm. 1.

⁴¹ Ibid. hlm. 1.

⁴² Ibid. hlm. 1.

dilihat juga kurang aman. Sebab, kurang berhati-hati, rekorder bagian kepala dapat terlepas dan terlempar kuat ke lantai.⁴³

- g. Kita ketahui bahwa rekorder adalah alat tiup. Sebagai alat tiup sebaiknya rekorder merupakan alat perorangan yang kurang baik dipakai secara bersama. Untuk itu, bila tidak sangat terpaksa dianjurkan agar tidak berusaha meminjam dari orang lain. Sebab, hanya karena sifat ketimuran kita maka pada umumnya pemilik bersedia meminjamkannya.⁴⁴

F. Kelompok-Kelompok Model Pembelajaran

1. Kelompok model pengajaran memproses informasi (*Information Processing Family*)

Model-model memproses informasi menekankan cara-cara dalam meningkatkan dorongan alamiah manusia untuk membentuk makna tentang dunia (*sense of world*) dengan memperoleh dan mengolah data, merasakan masalah-masalah dan menghasilkan solusi-solusi yang tepat, serta mengembangkan konsep dan bahasa untuk mentransfer solusi atau data tersebut.⁴⁵

2. Kelompok model pengajaran sosial (*Social Family*)

Ketika kita bekerja sama, kita menghasilkan energi kolektif yang kita sebut sebagai sinergi (*Synergy*). Model-model sosial dalam pengajaran dibangun untuk mendapatkan keuntungan dari fenomena ini dengan cara membuat komunitas pembelajaran (*Learning Community*). Pada dasarnya manajemen sekolah adalah soal mengembangkan hubungan-hubungan kooperatif didalam kelas. Pengembangan budaya sekolah yang positif dan produktif dalam berinteraksi dan norma-norma yang mendukung aktivitas pembelajaran yang dinamis.⁴⁶

⁴³ Ibid. hlm. 1.

⁴⁴ M. Soeharto. *Belajar Main Rekorder*. Ibid. hlm. 1.

⁴⁵ Bruce Joyce. *Models of Teaching*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016) hlm. 16

⁴⁶ Ibid. hlm. 22

3. Kelompok model pengajaran personal (*Personal Family*).

Model- model personal dalam pembelajaran dimulai dari perspektif individu. Model-model ini berusaha membentuk pendidikan sehingga kita bisa memahami diri kita sendiri dengan lebih baik, bertanggung jawab pada pendidikan kita, dan belajar untuk menjangkau atau bahkan melampaui perkembangan kita saat ini agar lebih kuat, lebih sensitif, dan lebih kreatif dalam mencari kehidupan yang sejahtera.⁴⁷

4. Kelompok pengajaran sistem perilaku (*Behavioral System Family*)

Ada suatu landasan teori umum yang pada umumnya disebut sebagai teori pembelajaran sosial, dan juga dikenal dengan modifikasi perilaku, terapi tingkah laku, atau sibernetik menuntun desain model-model pengajaran dalam kelompok ini. Prinsip yang dimiliki adalah bahwa manusia merupakan sistem-sistem komunikasi perbaikan diri yang dapat merubah perilakunya saat merespons informasi tentang seberapa sukses tugas-tugas yang mereka kerjakan.⁴⁸

G. Cooperative Learning

Pembelajaran dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam satu kelompok. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan.⁴⁹

⁴⁷ Bruce Joyce. *Models of Teaching*. Ibid. hlm. 25

⁴⁸ Ibid. hlm. 29

⁴⁹ Sani Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm. 146

H. Karakteristik Model *Cooperative Learning*

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *Cooperative Learning* sebagaimana dikemukakan Slavin yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.⁵⁰

1. Penghargaan kelompok

Model *Cooperative Learning* menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu dan saling peduli.⁵¹ Jadi, apabila kelompok mendapatkan hasil diatas kriteria yang ditetapkan, maka kelompok akan mendapatkan penghargaan. Hubungan antar anggota yang peduli dan saling membantu adalah kunci keberhasilan kelompok.

2. Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut memfokuskan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dan belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.⁵² Jadi, peran semua anggota kelompok sangatlah berpengaruh untuk keberhasilan kelompok dan setiap anggota harus saling

⁵⁰ <http://digilib.unila.ac.id/5125/14/BAB%20II.pdf>. Diakses pada, Jumat 16/06/2017 pukul. 22.35

⁵¹ Ibid

⁵² Ibid

membantu dan belajar. Setiap anggota harus bertanggung jawab untuk setiap tugas agar siap menghadapi tes dan tugas secara mandiri.

3. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Model *Cooperative Learning* menggunakan metode *Scoring* yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Penggunaan metode *Scoring* ini untuk setiap peserta didik yang berprestasi rendah, sedang yang tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik untuk kelompoknya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Cooperative Learning* yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Dengan adanya karakteristik ini, dapat membedakan model *Cooperative Learning* dengan model pembelajaran lainnya.

I. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* pada penerapannya memiliki tujuan yang dikembangkan sesuai apa yang diharapkan oleh guru. Menurut Jhonson&Jhonson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.⁵³

⁵³ http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/Modelpembelajarank_nurridho_10592.pdf

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SMP Budi Cendikia Islamic School, termasuk tujuan, media dan evaluasi pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMP Budi Cendikia Islamic School yaitu di Jl. Boulevard Grand Depok City, Jawa Barat. Waktu penelitian dimulai dari maret 2017 sampai dengan bulan mei 2017. Dengan waktu penelitian setiap hari Kamis jam 13.00 – 13.40 WIB (40 menit).

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan interpretasi data oleh peneliti melalui pengecekan dan kesepakatan dengan subyek peneliti.⁵⁴ Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti menggambarkan secara detail hasil penelitian yang dipresentasikan secara naratif.

⁵⁴ Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Pres, 2004) hlm.16

D. Tahap pengumpulan data

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung yaitu peneliti masuk untuk mengamati dan mengikuti proses pembelajaran seni musik di SMP Budi Cendikia School Depok Jawa Barat. Observasi dilakukan selama delapan kali untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data informasi secara lisan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur (sumber), dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaannya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak tampak sewaktu observasi. Wawancara dilakukan bersama dengan guru seni musik selama 4 kali pertemuan sesudah mata pelajaran seni musik.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka mengumpulkan buku-buku atau literatur yang sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian sebagai referensi dan acuan dalam penulisan skripsi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari kegiatan proses pembelajaran teori musik untuk dilampirkan suatu gambar, yang terkait dalam proses penelitian sebagai data tambahan.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini di fokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran rekorder di. SMP Budi Cendikia Islamic School Depok, Jawa Barat dengan model *Cooperative Learning*.

F. Peserta Penelitian

Peserta penelitian dalam penelitian ini adalah guru musik dan murid SMP Budi Cendikia Islamic School yang berjumlah 30 Orang dan murid berusia 13 tahun.

G. Teknik Analisis Data

1. Observasi:

- a. Membuat catatan lapangan, melihat kembali catatan yang dibuat.
- b. Memberi tanda dengan stabilo mengenai informasi yang penting dan membuat catatan pinggir.

2. Interview:

- a. Mendengarkan kembali hasil interview.
- b. Membuat transkrip interview.
- c. Memberi tanda dan catatan pinggir pada transkrip interview.
- d. Data dikelompokkan sesuai kriteria.

3. Reduksi Data:

Membuang atau mengenyampingkan data-data yang tidak berhubungan dengan peneliti

4. Penyajian Data:

Data yang telah dianalisis dipresentasikan secara deskriptif naratif.

H. Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding data.⁵⁵ Peneliti melakukan teknik triangulasi pada pembelajaran rekorder sopran kepada Anthony Pesik. Peneliti melakukan keabsahan data kepada beliau karena beliau merupakan seorang narasumber yang mendalami tentang instrumen rekorder sopran.

⁵⁵Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011) hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Budi Cendikia Islamic School

SMP Budi Cendikia Islamic School adalah komunitas pendidikan islami yang menyediakan pendidikan berlandaskan nilai-nilai islami dan nilai-nilai budaya indonesia sambil merangkul kesadaran anak nilai-nilai budaya internasional sehingga dapat mewujudkan cendekiawan muslim yang berakhlak mulia, menguasai IPTEK, berwawasan global dan memiliki jiwa nasionalis tinggi.



Gambar 4.1 Gedung Sekolah SMP Budi Cendikia Islamic School
Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 4.1 menunjukkan tampak depan gedung sekolah SMP Budi Cendikia Islamic School yang terletak di di Jl. Boulevard Grand Depok City, Jawa Barat dan bersampingan dengan sekolah SD AL-Azhar.

B. Pembelajaran Rekorder Sopran

Peneliti melakukan teknik observasi terhadap proses pembelajaran rekorder sopran di SMP Budi Cendikia Islamic School. Observasi ini dilakukan selama 8 (delapan) kali pertemuan.

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Kamis, 2 maret 2017

Tempat : Ruang Kelas, SMP Budi Cendikia Islamic School

Guru : Rizqi Amanda Gustia, S.pd

Materi : Pengenalan Rekorder

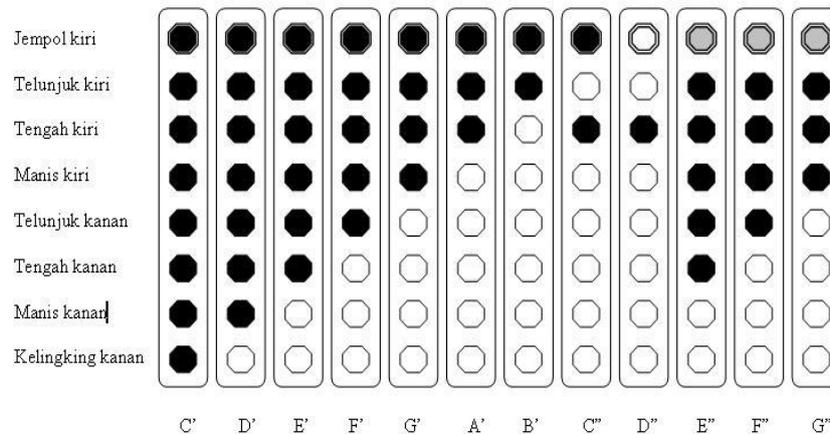
Metode : Ceramah, demonstrasi

Media : 1. Laptop
2. Rekorder Sopran

Pengenalan Rekorder Sopran

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi Salam 2. Guru menyuruh peserta didik agar duduk pada bangkunya masing-masing dan memperhatikan pembelajaran yang akan berlangsung 3. Guru menanyakan tentang rekorder sopran kepada peserta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membalas salam 2. Peserta didik mendengarkan guru dan segera duduk di bangkunya masing-masing 3. Peserta didik menjawab

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
	didik, untuk mengetahui tingkat persiapan murid dalam menerima pelajaran rekorder sopran	pernah memainkan rekorder sopran sewaktu SD tetapi sudah lupa
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan secara singkat bagian dan struktur rekorder sopran serta cara menutup lubang rekorder dan meniup rekorder sopran dengan benar 2. Guru memberikan contoh cara meniup rekorder dengan benar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik yang membawa rekorder sopran mengikuti gurunya cara menggunakan rekorder sopran 2. Peserta didik memperhatikan
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan kepada murid untuk membawa rekorder sopran di pertemuan selanjutnya dan mengulang kembali cara meniup rekorder dengan benar dirumah 2. Guru mengingatkan murid-murid untuk melatih pertemuan pertama dirumah 3. Guru memberikan salam penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan guru 2. Peserta didik mendengarkan 3. Peserta didik membalas salam penutup



Pembelajaran Seni Musik dimulai pukul 13.00 WIB sesuai dengan jadwal. Guru memberikan salam pembuka kepada peserta didik dan peserta didik menjawab salam. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru yaitu menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan rekorder sopran, untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam pembelajaran rekorder sopran. Pada kegiatan inti guru menjelaskan bagian, struktur serta cara meniup rekorder sopran secara baik dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, setelah itu guru memberikan demonstrasi kepada peserta didik tentang memainkan rekorder melalui suatu rekaman video yang diputar melalui laptop.

Pada kegiatan akhir guru mengikut sertakan peserta didik untuk mengikuti guru dalam menggunakan rekorder sopran, proses pembelajaran rekorder sopran berlangsung dengan baik dan guru menugaskan peserta didik agar peserta didik mengulang dan berlatih pelajaran rekorder sopran di rumah.

Pertemuan II

Hari/Tanggal : Kamis, 9 maret 2017

Tempat : Ruang Kelas, SMP Budi Cendikia Islamic School

Materi : Cara memegang rekorder dan memainkan tangga nada C mayor

Metode : Ceramah, demonstrasi, *Cooperative Learning*, tanya jawab, tugas

Media : 1. Rekorder

2. Laptop

Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi Salam 2. Guru memberikan instruksi peserta didik untuk menyiapkan rekorder 3. Memberikan Instruksi memilih kelompok dan dalam satu kelompok terdapat 5 orang 4. Guru memberikan peringatan agar mencari kelompok dengan tenang dan tidak bersuara dengan nada besar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membalas salam guru 2. Peserta didik menyiapkan rekorder 3. Peserta didik mencari teman kelompok 4. Peserta didik mendengarkan peringatan guru dan menurutinya

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kembali cara memegang rekorder dengan benar serta memberikan instruksi kepada peserta agar mengikuti contoh tersebut 2. Guru memberikan contoh bermain tangga nada C mayor 3. Guru meminta murid mengikuti guru memainkan tangga nada C mayor secara perlahan 4. Guru meminta peserta didik agar memainkan tangga nada C mayor secara bersamaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengikuti contoh memegang rekorder bersama dengan guru dengan baik 2. Peserta didik memperhatikan guru 3. Peserta didik mengikuti instruksi guru memainkan tangga nada C mayor secara bersama-sama 4. Peserta didik mengikuti instruksi guru
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik agar mempelajari tangga nada C dirumah 2. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari lagu twinkle- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan 2. Peserta didik memperhatikan

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
	<p>twinkle little star</p> <p>3. Guru memberikan evaluasi</p> <p>4. Guru memberikan salam</p>	<p>3. Peserta didik memperhatikan</p> <p>4. Peserta didik memberikan salam penutup</p>

Pembelajaran seni musik dimulai pukul 13.00 sesuai dengan jadwal. Guru memberikan salam pembuka dan peserta didik membalas salam kepada guru. Guru memberikan instruksi kepada murid agar mengeluarkan rekorder dan memperlihatkan kepada guru cara memegang rekorder dengan benar. Peserta didik mencontohkan kepada guru dan guru mengkoreksi peserta didik, sebagian peserta didik dikoreksi dan guru memberikan contoh kembali cara memegang rekorder dengan benar.

Guru memberikan instruksi kepada peserta didik agar membuat kelompok sebanyak lima orang, hal ini digunakan dalam bentuk pelaksanaan model *Cooperative Learning*. Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru namun keadaan ruang kelas menjadi berisik. Guru memberikan peringatan kepada peserta didik agar mengecilkan nada suara dan peserta didik pun menyikapi peringatan guru dengan baik. Setelah peserta murid selesai membentuk kelompok, guru menggunakan metode demonstrasi dan memberikan contoh cara memainkan tangga nada C mayor sebanyak lima kali dan memberikan instruksi kepada peserta didik agar mengikuti guru memainkan tangga nada C mayor.



Gambar 4.2 Suasana pembelajaran tangga nada C mayor
Sumber : Dokumentasi pribadi

Setelah peserta murid selesai berlatih tangga nada C mayor, Guru memberikan instruksi agar peserta didik untuk menaruh rekorder dimeja, lalu guru menggunakan metode ceramah menjelaskan kembali cara meniup serta menutup lubang dengan benar lalu dengan metode tanya jawab guru mempersilahkan murid untuk bertanya tentang kesulitan memainkan tangga nada C mayor. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengambil kembali rekorder dan bermain bersama-sama tangga nada C mayor.

Pada kegiatan penutup guru memberikan evaluasi kepada peserta didik agar mengulang lagi cara memegang, meniup dan memainkan tangga nada C mayor di rumah dan memberikan tugas untuk mempelajari lagu Twinkle-twinkle little star.

Pertemuan III

Hari/Tanggal : 16 maret 2017

Tempat : Ruang kelas, SMP Budi Cendikia Islamic School

Materi : tangga nada C mayor, Twinkle-twinkle Little Star

Metode : *Cooperative Learning*, Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab

Media : 1. Rekorder

2. Laptop

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
Pembuka	1. Guru memberikan salam pembuka 2. Guru memberikan instruksi untuk mengambil rekorder 3. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berkumpul bersama kelompok	1. Peserta didik membalas salam 2. Peserta didik mengambil rekorder 3. Peserta didik berkumpul bersama kelompok
Inti	1. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik agar berlatih tangga nada C mayor 2. Guru memberikan demonstrasi memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star	1. Peserta didik memainkan tangga nada C mayor 2. Peserta didik memperhatikan guru

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
	3. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star bersama dengan guru 4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan bermain lagu Twinkle-twinkle Little Star	3. Peserta didik memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star bersama guru 4. Peserta didik bertanya kesulitan bermain lagu Twinkle-twinkle Little Star
Penutup	1. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk memperlancar lagu Twinkle-twinkle Little Star bersama kelompok 2. Guru memberikan salam penutup	1. Peserta didik memperhatikan guru 2. Peserta didik memberikan salam penutup

Pembelajaran seni musik dimulai pukul 13.00 sesuai dengan jadwal. Guru memulai dengan salam pembuka dan peserta didik membalas salam pembuka. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengeluarkan rekorder dan berkumpul bersama kelompok masing-masing

Pada kegiatan inti guru memberikan peserta didik untuk melakukan pemanasan dengan berlatih tangga nada C mayor, ruangan kelas sedikit berisik dan guru memberikan peringatan kepada peserta didik agar fokus pemanasan. Setelah pemanasan guru memberikan demonstrasi memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star dan memberikan contoh melalui rekaman permainan lagu Twinkle-twinkle Little Star dengan rekorder melalui media Laptop.

Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star bersama-sama. Pada kegiatan ini belum semua peserta didik dapat memainkan lagu dikarenakan sebagian peserta didik harus memainkan dengan sangat lambat lagu tersebut. Guru mengulang kembali memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star dan memberikan instruksi kepada peserta didik agar memainkan lagu dengan tempo yang sangat lambat, serta memberikan ketukan melalui ketukan kaki.

Pada kegiatan penutup guru memberikan insstruksi agar memperlancar lagu Twinkle-twinkle Little Star bersama kelompok dan memberikan salam penutup.

4. Pertemuan IV

Hari/Tanggal : Kamis, 23 maret 2017

Tempat : Ruang kelas, SMP Budi Cendikia Islamic School

Materi : Tangga nada C mayor dan lagu Twinkle-twinkle Little Star

Metode : Ceramah, *Cooperative Learning*, demonstrasi, tanya jawab

Kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi Salam 2. Memberikan instruksi untuk mengeluarkan rekorder 3. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berkumpul bersama kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membalas salam 2. Peserta didik mengeluarkan rekorder 3. Peserta didik berkumpul bersama kelompok masing-masing
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memainkan tangga nada C mayor 2. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star dengan tempo lambat 3. Guru memberikan contoh bermain lagu Twinkle-twinkle little star dengan benar 4. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk bermain lagu Twinkle-twinkle 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan instruksi guru memainkan tangga nada C mayor 2. Peserta didik memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star dengan tempo lambat 3. Peserta didik memperhatikan guru 4. Peserta didik bermain lagu Twinkle-twinkle Little Star dengan guru

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
	Little Star secara bersama-sama 5. Guru mengkroscek masing-masing kelompok memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star	5. Peserta didik melanjutkan bermain lagu Twinkle-twinkle Little Star
Penutup	1. Guru memberikan ceramah agar peserta didik lebih giat lagi dalam berlatih lagu Twinkle-twinkle Little Star 2. Guru memberikan instruksi dan evaluasi kepada peserta didik agar melatih lagu Twinkle-twinkle Little Star dengan tempo sedang 3. Guru memberikan salam penutup	1. Peserta didik memperhatikan 2. Peserta didik mendengarkan guru 3. Peserta didik memberikan salam penutup

Pembelajaran seni musik dimulai pukul 13.00 sesuai dengan jadwal. Guru memberikan salam pembuka dan peserta didik memberikan salam pembuka kepada guru. Pada kegiatan ini guru memberikan instruksi agar peserta didik memainkan tangga nada C mayor secara bersama dan guru mengkoreksi setiap kelompok. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena semua kelompok telah benar memainkan tangga nada C mayor.

Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star secara bersama, namun sebagian peserta didik masih salah dalam memainkan ritmik lagu Twinkle-twinkle Little Star. Guru memberikan contoh lagu Twinkle-twinkle Little Star dengan tempo lambat agar peserta didik dapat mengingat kembali cara memainkan lagu dengan benar. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berlatih bersama dengan kelompok dengan tempo sedang.

Guru berkeliling memperhatikan masing-masing kelompok dan memperhatikan masing-masing kekurangan kelompok dalam memainkan lagu. Guru memberikan instruksi kepada kelompok agar memperlajari kembali lagu Twinkle-twinkle Little Star dan memberikan evaluasi agar tepat dalam menekan not pada rekorder dan tepat dalam mengetuk hitungan pada lagu dan memberikan koreksi kepada teman sekelompoknya, agar saling mengajarkan teman sekelompoknya yang tidak lancar dalam memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star. Guru memberikan salam penutup kepada peserta murid dan peserta murid menjawab salam penutup.



Gambar 4.3 Suasana pembelajaran *Cooperative Learning*
Sumber : Dokumentasi pribadi

Pertemuan V

Hari/Tanggal : Kamis, 30 maret 2017

Tempat : Ruang kelas, SMP Budi Cendikia Islamic School

Materi : Twinkle-twinkle Little Star

Metode : Ceramah, *Cooperative Learning*, demonstrasi, tanya jawab

Media : 1. Rekorder

Kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
Pembuka	1. Guru memberi Salam 2. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengeluarkan rekorder 3. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berkumpul bersama kelompok	1. Peserta didik membalas salam 2. Peserta didik mengeluarkan rekorder 3. Peserta didik berkumpul bersama kelompoknya masing-masing
Inti	1. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berlatih memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star 2. Guru mempersilahkan kelompok yang siap untuk maju kedepan	1. Masing-masing kelompok berlatih memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star 2. Kelompok yang sudah siap maju kedepan memainkan lagu

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
	memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star	Twinkle-twinkle Little Star
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melancarkan lagu Twinkle-twinkle Little Star dan mengambil nilai di pertemuan berikutnya 2. Guru memberikan evaluasi 3. Guru memberikan salam penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan 2. Peserta didik memperhatikan 3. Peserta didik memberikan salam penutup

Pembelajaran seni musik dimulai pukul 13.00 sesuai dengan jadwal. Guru memberikan salam dan peserta didik menjawab salam guru. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berlatih lagu Twinkle-twinkle Little Star pada masing-masing kelompok dan memberikan instruksi kepada kelompok yang sudah siap untuk maju kedepan kelas untuk mendemonstrasikan lagu Twinkle-twinkle Little Star. Dari beberapa kelompok yang maju kedepan, masih ditemukan kekurangan antara lain tempo yang belum sama antara teman sekelompoknya dan masih belum tepat saat berpindah menekan lubang rekorder.

Guru memberikan saran kepada masing-masing kelompok tentang kekurangan yang perlu dipelajari lagi oleh peserta didik dan memberikan

kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mengutarakan kesulitan dalam memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star. Kesulitan utama yang dialami oleh masing-masing kelompok yaitu kekompakan saat memainkan lagu dan guru memberikan saran agar berlatih dengan tempo lambat dan menghitung ketukan dengan kaki, agar dapat memainkan lagu dengan kompak.

Dalam kegiatan penutup guru memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok agar berlatih lebih giat lagi dan akan mengambil nilai perkelompok pada pertemuan berikutnya dan memberikan evaluasi agar peserta didik kompak dalam bekerja sama dan memainkan lagu. Guru memberikan salam penutup dan peserta didik menjawab salam penutup.

Pertemuan VI

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2017

Tempat : Ruang kelas SMP Budi Cendikia Islamic School

Materi : Twinkle-twinkle Little Star

Metode : Demonstrasi, tanya jawab

Kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*, pengambilan nilai

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
Pembuka	1. Guru memberi Salam 2. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk	1. Peserta didik membalas salam 2. Peserta didik mengeluarkan rekorder

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
	<p>mengeluarkan rekorder</p> <p>3. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berkumpul bersama kelompok</p>	<p>3. Peserta didik berkumpul bersama kelompoknya masing-masing</p>
Inti	<p>1. Guru memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk tidak berisik karena akan dilaksanakan pengambilan nilai lagu Twinkle-twinkle</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang siap untuk maju</p> <p>3. Guru memberikan peringatan kepada kelompok yang berisik agar menghargai kelompok yang maju kedepan</p> <p>4. Guru melanjutkan kegiatan pengambilan nilai dan mempersilahkan kelompok berikutnya untuk maju</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan</p> <p>2. Kelompok yang siap maju kedepan</p> <p>3. Peserta didik mendengarkan</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan guru</p>

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
Penutup	<p>1. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas kerja keras peserta didik dalam berlatih lagu Twinkle-twinkle Little Star</p> <p>2. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik agar selalu kompak disetiap kegiatan sekolah maupun diluar sekolah</p> <p>3. Guru memberikan salam penutup</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan guru</p> <p>2. Peserta didik mendengarkan</p> <p>3. Peserta didik memberikan salam penutup kepada guru</p>

Pembelajaran seni musik dimulai pukul 13.00 sesuai dengan jadwal. Guru memberikan salam pembuka dan menenangkan peserta didik yang berisik. Guru memberikan instruksi agar peserta didik menyiapkan rekorder dan berkumpul bersama kelompok masing-masing. Peserta didik bertanya kepada guru mengenai pengambilan nilai. Guru menjawab peserta didik bahwa hari ini akan diadakan pengambilan nilai lagu Twinkle-twinkle Little Star. Guru memulai dengan kelompok yang siap untuk maju.

Kelompok yang siap maju kedepan dan memainkan lagu Twinkle-twinkle Little Star. Disaat 4 kelompok sudah maju memainkan lagu, keadaan kelas menjadi berisik dan guru memberikan instruksi agar kelas menjadi tenang dan

peserta didik mendengarkan peringatan guru. Kegiatan pengambilan pun berlangsung kembali dan dilanjutkan oleh kelompok lima dan enam.

Pada kegiatan penutup guru memberikan evaluasi berupa apresiasi kepada peserta didik atas kerja keras dalam berlatih lagu *Twinkle-twinkle Little Star*. Guru memberikan ceramah agar peserta didik terus menjaga kekompakan didalam kelas maupun diluar kelas. Peserta didik pun memberikan terimakasih kepada guru atas apresiasi yang telah diberikan oleh sang guru. Guru memberikan salam penutup dan peserta didik membalas salam penutup.

Pertemuan VII

Hari/Tanggal : 13 April 2017

Tempat : Ruang kelas, SMP Budi Cendikia Islamic School

Materi : lagu Amelia

Metode : *Cooperative Learning*, Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab

Media : 1. Rekorder

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
Pembuka	1. Guru memberikan salam pembuka 2. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengeluarkan rekorder	1. Peserta didik menjawab salam 2. Peserta didik mengeluarkan rekorder

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
	3. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berkumpul bersama kelompoknya	3. Peserta didik berkumpul bersama kelompok
Inti	1. Guru memberikan materi lagu baru yang berjudul Amelia 2. Guru memberikan contoh bermain lagu Amelia 3. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik berlatih lagu Amelia	1. Peserta didik memperhatikan 2. Peserta didik memperhatikan 3. Peserta didik berlatih lagu Amelia
Penutup	1. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berlatih lagu Amelia bersama kelompok 2. Guru memberikan evaluasi 3. Guru memberikan salam penutup	1. Peserta didik memperhatikan 2. Peserta didik memperhatikan 3. Peserta didik memberikan salam penutup

Pembelajaran seni musik dimulai pukul 13.00 sesuai dengan jadwal. Guru memberikan salam pembuka dan peserta didik membalas salam penutup. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik agar berkumpul bersama kelompoknya dan memberikan materi baru lagu Amelia. Guru menanyakan kepada peserta didik

pernah atau tidaknya mendengar lagu Amelia dan sebagian peserta didik menjawab pernah. Guru memberikan contoh bermain lagu Amelia kepada peserta didik dan peserta didik memperhatikan. Pada pertemuan ini peserta didik tertib memperhatikan guru yang memberikan contoh bermain lagu Amelia dan saling mengingatkan teman-temannya untuk tidak berisik saat memperhatikan guru.

Guru mempersilahkan peserta didik untuk memainkan lagu Amelia secara bersama-sama dengan tempo lambat. Guru memperhatikan masing-masing kelompok dalam memainkan lagu Amelia dan memberikan instruksi untuk lebih tepat dalam tempo. Saat guru merasa sudah cukup, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan dalam memainkan lagu Amelia. peserta didik menjelaskan bahwa masih sulit saat membaca bersama dengan menekan not pada rekorder dikarenakan materi yang masih baru.

Didalam kegiatan penutup guru memberikan evaluasi agar lebih giat dan kompak dalam berlatih lagu Amelia dirumah bersama kelompok. Guru memberikan salam penutup dan peserta didik memberikan salam penutup.

Pertemuan VIII

Hari/Tanggal : 20 April 2017

Tempat : Ruang kelas, SMP Budi Cendikia Islamic School

Materi : lagu Amelia

metode : *Cooperative Learning*, Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab

Kegiatan Pembelajaran *Cooperative Learning*

Kegiatan	Uraian Kegiatan Guru	Uraian Kegiatan Siswa
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengeluarkan rekorder 3. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berkumpul bersama kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam 2. Peserta didik mengeluarkan rekorder 3. Peserta didik berkumpul bersama kelompok
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berlatih lagu Amelia 2. Guru mempersilahkan peserta didik mengoreksi teman kelomponya 3. Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk bermain bersama-sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berlatih lagu Amelia 2. Peserta didik memperhatikan teman sekelompoknya dan mengoreksi teman sekelompoknya 3. Peserta didik bermain lagu Amelia bersama-sama
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi 2. Guru memberikan salam penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan 2. Peserta didik membalas salam penutup

Pembelajaran seni musik dimulai pukul 13.00 sesuai dengan jadwal. Guru memberikan salam pembuka dan peserta didik membalas salam guru. Guru mempersilahkan murid untuk mengambil rekorder dan berkumpul bersama kelompoknya.

Guru memberikan kesempatan untuk setiap kelompok berlatih lagu Amelia. kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib dan masing-masing kelompok bekerja sama dengan baik. Guru lalu memberikan instruksi kepada peserta didik untuk saling mengoreksi akan kekurangan teman-temannya dalam memainkan lagu Amelia. Keadaan kelas menjadi sedikit berisik dikarenakan peserta didik saling mengoreksi satu dengan yang lainnya akan tetapi kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Guru memberikan instruksi untuk memainkan lagu Amelia secara bersama-sama dengan tempo lambat.

Pada kegiatan penutup guru memberikan evaluasi berupa apresiasi kepada setiap kelompok karena sudah bekerja sama dengan baik dan memainkan lagu Amelia dengan baik. Guru memberikan semangat kepada peserta didik dan memberikan semangat agar selalu kompak didalam kelompok maupun luar kelompok. Guru memberikan salam penutup dan peserta didik membalas salam penutup.

C. Evaluasi Pembelajaran

Model *Cooperative Learning* dengan membuat kelompok dapat dikatakan cukup baik. Komunikasi dan belajar rekorder secara bersama-sama menjadikan peserta didik menjadi lebih kompak dalam berlatih dan setiap materi yang

diajarkan oleh guru menjadi lebih cepat didapatkan oleh peserta didik, dikarenakan peserta didik saling mengingatkan satu dengan yang lainnya akan kekurangan peserta didik dalam memainkan lagu *Twinkle-twinkle Little Star*. Model *Cooperative Learning* juga menjadikan peserta didik menjadi tidak jenuh dalam pembelajaran rekorder sopran.

D. Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan Narasumber

Hasil wawancara penulis dengan narasumber yaitu Anthony Pesik, beliau adalah guru musik di sekolah SD Kartika X-6 (Lihat gambar 4. Hal. 80). Wawancara dilakukan hari Sabtu, 16 juli 2017 di Jl. Masjid Baitul Ula RT. 004 RW. 004, No. 58, Cirendeu, Ciputat Timur-Tangerang Selatan.

Setiap latihan selalu ada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, setidaknya guru menginginkan agar peserta didik dapat lebih pintar dalam menguasai materi dan teknik dasar bermain rekorder.

Setiap latihan selalu ada pemanasan terlebih dahulu agar peserta didik dapat memulai suatu materi dengan siap dan biasanya pemanasan yaitu memainkan tangga nada C mayor karna materi lagu yang dipelajari berawal dari nada dasar C mayor.

Pada saat latihan rekorder, guru lebih tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Hal ini bertujuan agar peserta didik bisa saling bekerja sama dalam memainkan rekorder dan kreatif dalam memainkan rekorder serta pembelajaran rekorder tidak hanya 1 arah,

melainkan peserta didik dapat berinteraksi baik dengan guru. Yang terpenting adalah melibatkan peserta didik secara langsung. (baca lampiran 2 hal.70 no.6)

Berhubung peserta didik merupakan siswa smp kelas VII, dimana anak-anak masih suka bermain, maka guru menggunakan model ini agar anak tidak jenuh dalam pembelajaran rekorder. Menurut guru yang terpenting peserta didik dapat meniup rekorder dengan benar dan dapat menekan rekorder dengan benar.

Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan oleh guru untuk memberikan ulasan tentang materi yang telah dipelajari agar peserta didik dapat mempelajarinya kembali di rumah.

2. Hasil Wawancara dengan Pakar

Hasil wawancara penulis dengan pakar yaitu Samuel Riedon, beliau saat ini sedang sibuk sebagai guru pengganti di Yayasan Pendidikan Musik di Bintaro (Lihat gambar 5. Hal. 81). Wawancara dilakukan hari Minggu, 17 Juli 2017 di Taman manggu indah Blok G4 No.6, Pd. Aren.

Seorang guru atau pelatih harus bisa menjadi pemimpin. Ia harus bisa mengajarkan anggotanya dengan model pembelajaran yang dapat membuat anak suka dan mengerti. Guru yang baik juga harus membantu peserta didik mengerti dalam pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Guru juga harus pandai dalam mensiasati jam latihan, jika belum maksimal maka latihan ditambah agar hasilnya baik.

Memainkan rekorder yang baik adalah yang dapat meniup rekorder dengan benar dan tepat dalam menekan lubang rekorder sehingga bisa didengar

dengan baik oleh teman-temannya dan dapat menyatu serta seimbang dengan teman kelompoknya.

Cara menentukan model pembelajaran adalah pertama-tama kita harus melihat dulu siapa yang akan kita latih, kemudian cari model pembelajaran yang tepat. (baca lampiran 3 hal. 74 no. 3)

Pembelajaran rekorder dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* bukan cara yang salah dalam pembelajaran rekorder, tetapi kita harus melihat siapa yang kita latih, jika yang kita latih mempunyai dasar dalam memainkan rekorder, model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan cara yang baik agar peserta didik lebih baik dalam bekerja sama. kreatif dalam memainkan sebuah lagu. Sedangkan jika peserta didik belum memiliki dasar dalam memainkan rekorder, pembelajaran dengan belajar secara individu lebih disarankan.

Pemanasan seperti memainkan tangga nada penting dilakukan diawal pembelajaran berlangsung sebelum memainkan sebuah lagu. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat meniup dan menekan rekorder dengan baik terlebih dahulu.

Membaca not balok bukanlah hal yang wajib dalam pembelajaran rekorder, dikarenakan pada kelas VII di SMP lebih mudah membaca angka dibandingkan not balok dan tidak semua memiliki latar belakang dasar musik yang baik. (baca lampiran 3 hal. 76 no. 4)

Evaluasi pembelajaran biasanya saya sampaikan kepada beberapa pengajar yang sudah saya percayakan untuk membantu saya mengajar.

E. Triangulasi Data

Berdasarkan hasil studi pustaka peneliti tentang metode pembelajaran rekorder sopran dengan *cooperative learning*, maka dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi kondisi belajar mahasiswa. Peneliti juga memadukan dengan data hasil wawancara dengan pakar dan guru seni musik. Selain itu peneliti juga memadukan data-data tersebut dengan hasil wawancara peneliti bersama seorang narasumber yang mendalami pembelajaran Rekorder Sopran yaitu Anthony Pesik (43). Beliau mengatakan dalam pembelajaran recorder sopran menggunakan metode *cooperative learning*, Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan antara lain seperti:

1. Kurangnya buku atau referensi untuk meninjau proses pembelajaran rekorder sopran di Sekolah Menengah Pertama
2. Subjek dalam penelitian ini terbatas dikarenakan didalam 1 semester mata pelajaran seni musik tidak hanya membahas tentang rekorder sopran dan pengalaman peneliti, sehingga temuan peneliti mengenai hambatan pada kondisi belajar juga terbatas hanya untuk semester tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder Sopran pada kelas VII di SMP Budi Cendikia Islamic School, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* yang diterapkan pada peserta didik selama 2 (dua) bulan berhasil meningkatkan kerjasama dan interaksi antara peserta didik.
2. Materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* membuat peserta didik lebih mudah untuk menyerap materi rekorder sopran.
3. Peserta didik lebih berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran rekorder sopran.
4. Dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok, sehingga dapat meningkatkan potensi individual peserta didik dalam menguasai materi.
5. Dengan model *Cooperative Learning* peserta didik saling bekerjasama dan mengoreksi kinerja antar peserta didik yang bertujuan untuk tercapainya keberhasilan kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada Pelaksanaan Pembelajaran Rekorder Sopran pada Kelas VII di SMP Budi Cendikia Islamic School selama ini, maka penulis menyarankan :

1. Pelaksanaan pembelajaran rekorder sopran di SMP Budi Cendikia Islamic School sudah baik, namun penulis menyarankan pada materi lagu lebih bervariasi agar peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran rekorder sopran.
2. Penulis melihat kegiatan pembelajaran rekorder pada ruang kelas terlalu bising saat kelompok memainkan rekorder, penulis menyarankan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung diluar kelas atau pada lingkungan sekolah, hal ini dapat membuat peserta didik lebih konsentrasi saat bermain rekorder.
3. Penulis menyarankan agar model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat digunakan dalam mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan kekompakan peserta didik.

C. Kekurangan Model *Cooperative Learning*

Kekurangan model pembelajaran cooperative learning bersumber pada dua faktor yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor dari dalam yaitu sebagai berikut: 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu; 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas. Sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dj. Sudjono. *Pendahuluan Didatik Metodik Umum*. Bandung: Bina Karya. 1980.
- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: PT Gava Media.
- B. Uno. H. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danumiharja Mintarsih. 2012. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Djamarah Syaifu Bahri dan Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartiti Tri dan Jazuli M. 2014. *Buku Guru Seni Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Martinis Yamin. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi Gaung Persada Press Group.
- Mutiah Diana. 1979. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Prenada Media.
- Poerwadarminta W. J. S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawira,Sudjana. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sani Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdikarya.

Sutikno M Sobri. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: PT. Holistica.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Profresif*. Jakarta: Kencana.

Witherington, H.C. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Webtografi :

www.larkinam.com>recorder-notes

<http://lib.unnes.ac.id/2439/1/4606.pdf>

<http://digilib.unila.ac.id/5125/14/BAB%20II.pdf>

<http://eprints.uny.ac.id/26458/7/BAB%20II.pdf>

<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/>

<http://skp.unair.ac.id/repository/Guru>

Indonesia/Modelpembelajarank_nurridho_10592.pdf

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Budi Cendikia Islamic School Depok Jawa Barat
Kelas	: VII (TUJUH)
Mata Pelajaran	: Seni Budaya / Seni Musik
Semester	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2x pertemuan)
Standar kompetensi	: 12. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik
Kompetensi dasar	: Menyajikan karya seni musik etnik Nusantara dan Anak untuk disajikan secara perorangan dan kelompok di kelas atau sekolah.

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Membentuk susunan panitia pagelaran.
2. Memainkan lagu bebas sesuai pilihan kelompok
3. Berlatih memainkan lagu bebas dengan alat musik melodis secara kelompok.

- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - Disiplin (*Discipline*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)
 - Ketelitian (*carefulness*)
 - Kerja sama (*Cooperation*)
 - Percaya diri (*Confidence*)
 - Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Pembelajaran

- a. Kreasi Musik Nusantara dan Anak
- b. Pergelaran Kelas

C. Metode Pembelajaran

Model pendekatan *Cooperative Learning*, CTL dan Lifeskill.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama dan kedua :

a. Kegiatan Pendahuluan

Tanya jawab berbagai hal terkait dengan wawasan siswa mengenai materi yang akan disajikan.

a. Kegiatan Inti

• *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Membuat perencanaan pagelaran
- Menyanyikan lagu nusantara/anak sesuai pilihan dalam kelompoknya
- memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Berlatih secara kelompok lagu pilihan dengan alat musik melodis
- Menuliskan hasil aransmen sederhana lagu pilihan dalam kelompok
- memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Menanyakan kesulitan siswa selama PBM
- Menugaskan untuk berlatih memainkan hasil aransmen secara kelompok.

E. Alat/Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Seni Budaya 1, SMP Kelas VII, Yoyok RM & Siswandi, Penerbit Yudhistira.
- Cassette/DVCD/guru.
- Rekorder sopran.

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Mampu membuat perencanaan pementasan di	Tes praktik/	Tes Uji Petik kinerja	• Buatlah perencanaan pementasan seni di sekolah

<p>dalam kelas dengan uraian tugas yang tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memainkan hasil aransemen. 	kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Mainkanlah hasil aransemen yang telah kalian buat • Bentuklah susunan panitia pagelaran! • Nyanyikanlah lagu nusantara pilihan bersama dalam kelompok kalian ! • Buatlah aransemen sederhana untuk lagu pilihan tersebut ! • Berlatihlah memainkan melodi lagu tersebut dengan menggunakan alat musik melodis
--	---------	---

Format Penilaian

No	Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kepanitiaan					
2	Kekompakan kelompok					
3	Kreativitas aransemen					
4	Kedisiplinan dalam berlatih					
	Jumlah					

Keterangan ceklis pada angka :

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Mengetahui,
Kepala SMP Budi Cendikia Islamic School

Depok, Juli 2015
Guru Mapel SBK.

Drs. H. M. Nur, M. M

Rizqi Amanda Gustia, S. Pd

Lampiran 2

Tabel Instrumen Wawancara Narasumber

Nama Narasumber : Bapak Anthony Pesik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	sejak kapan bermusik dan pengalaman anda dalam bermusik?	Sejak 1984 dan sebagai pengiring vokal grup dengan instrumen gitar
2.	Sejak kapan pengalaman anda dalam bermain instrumen rekorder sopran?	Sejak kelas 5 sd, karna tidak mampu membeli pianika
3.	Apakah anda pernah mengajar rekorder sopran? Siapa yang menjadi peserta didik? Ceritakan	Pernah, peserta didik kelas 4 SD sampai kelas 9 SMP
4.	Bagaimana metode anda dalam mengajar rekorder sopran?	Metode saya didalam mengajar rekorder sopran dengan pendekatan melalui demonstrasi dan tanya jawab
5.	Apakah anda mengetahui model pengajaran <i>Cooperative Learning</i> ?	Iya saya mengetahui model tersebut
6.	Bagaimana menurut anda metode pengajaran yang baik untuk rekorder?	Melibatkan peserta didik secara langsung didalam pembelajaran
7.	Bagaimana menurut anda metode	Sangat baik, peserta didik dapat

	pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> ?	mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam proses belajar rekorder didalam kelompok (saling membandingkan)
8.	Menurut anda apakah metode pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> efektif untuk pengajaran rekorder sopran pada murid kelas VII di SMP?	Sangat efektif, mengingat keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran
9.	Faktor apa yang menurut anda bisa meningkatkan keterampilan anak dalam pengajaran rekorder sopran?	Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik
10	Adakah cara mengajar atau tips dan trik menurut anda agar murid kelas VII SMP lebih mudah untuk mempelajari rekorder sopran	Memberikan materi lagu untuk dilatih dan melibatkan peserta didik secara individu maupun kelompok serta melakukan pendampingan kepada peserta didik
11.	Menurut anda berapa lama waktu yang tepat untuk peserta didik menguasai satu lagu? Misalkan lagu anak	Tiga kali pertemuan

12.	Menurut bapak apakah siswa kelas VII di SMP wajib untuk membaca not balok?	Tidak, karena menurut saya membaca not balok tidak dijadikan hal yang wajib
13.	Apakah pembelajaran rekorder sopran penting untuk anak kelas VII di SMP?	Ya, mengingat rekorder merupakan salah satu alat musik sederhana yang harus dikuasai oleh siswa SMP
14.	Menurut anda apa kesulitan dalam mengajar anak kelas VII di SMP?	Mereka datang dari latar belakang pendidikan dasar yang berbeda-beda
15.	Dalam mengajar rekorder sopran, apakah ada perbedaan dalam mengajar anak-anak dengan remaja?	Ya, untuk anak-anak bahkan remaja sekalipun, metode ceramah dan demonstrasi lebih mengena secara interaktif sedangkan untuk remaja pengajarannya akan lebih mengerucut
16.	Apakah pernah ada peserta didik yang mengeluh merasa kesulitan mengikuti proses latihan selama mengajar?	Ada, dan cara penyampaian atau ekspresi masing-masing peserta didik bervariasi
17.	Apakah bapak memiliki saran atau inovasi baru dalam pembelajaran	Pengajar harus mampu mengemas dan membawa

	rekorder sopran?	pengajarannya dengan cara yang menarik
--	------------------	--



Anthony Pesik

Lampiran 3

Tabel Instrumen Wawancara Pakar

Nama Narasumber : Bapak Samuel Riedone

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hal-hal apa saja yang diperlukan untuk menjadi pelatih rekorder di sekolah?	Tentunya memiliki dasar dan pengalaman yang cukup dalam bidang musik (bukan hanya rekorder) dalam arti luas dan mempunyai dasar yang kuat dalam alat musik tiup.
2.	Menurut bapak apakah model pembelajaran apa yang cocok dalam pembelajaran rekorder?	Pembelajaran secara individu atau menunjuk beberapa murid dalam satu kelas yang sudah bisa mengikuti pembelajaran rekorder dengan baik, untuk mengajarkan teman-temannya dan mengacu dalam <i>Cooperative Learning</i> guru memilih beberapa peserta didik dalam satu kelas, untuk mengajarkan lebih detail tentang rekorder kepada peserta didik dan guru memantau peserta didik serta memberikan masukan kepada seluruh peserta didik tentang kekurangan yang

		<p>belum tersampaikan. Jadi <i>Cooperative Learning</i> yang saya maksud adalah bagaimana peserta didik di dalam kelas bisa menjadi leader dalam 1 kelompok besar.</p>
3.	<p>Apakah efektif pembelajaran rekorder sopran menggunakan model <i>Cooperative Learning</i>?</p>	<p>Pembelajaran rekorder dengan model <i>Cooperative Learning</i> efektif digunakan disaat anak sudah mengerti bermain rekorder. Artinya kita harus melihat latar belakang anak itu, apakah dia mengerti teknik dasar bermain rekorder. Jika belum mengerti sebaiknya pembelajaran rekorder dilakukan secara individu. Bila didalam 1 lagu, jika menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> dan anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam bermusik, pembelajaran akan menjadi lama, karena seluruh siswa dikelas tidak bisa disamakan pola pikirnya. Sebaliknya, jika rata-rata anak dikelas memiliki latar belakang yang baik dalam bermain</p>

		<p>musik, khususnya rekorder. Maka pembelajaran dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> akan sangat efektif.</p>
4.	<p>Menurut bapak, apakah peserta didik wajib membaca not balok?</p>	<p>Wajib dalam membaca not angka, karena anak lebih cepat menghafal notasi angka dari pada not balok. Karena tidak semua anak dikelas memiliki pendidikan dasar musik.</p>
5.	<p>Apakah bapak memiliki saran atau inovasi dalam pembelajaran rekorder sopran pada kelas VII SMP?</p>	<p>Saran saya belajar berkelompok, ajarkan mereka dari dasar cara bermain rekorder dengan baik. Dan gunakan parental instrumen yang lain untuk menunjang minat anak bermain rekorder. Dan mengacu pada rekorder, mereka harus belajar sejarah rekorder dan lagu-lagu yang menggunakan rekorder itu sendiri.</p>



Samuel Riedone

LAMPIRAN 4**BIODATA NARASUMBER**

Nama : **Anthony Pesik**

Tempat tanggal lahir : **Jakarta, 2 November 1974**

Pekerjaan : **Guru, Sound Engineer**

Pengalaman Bermusik

Bapak Anthony Pesik adalah guru di SD Kartika X-6 dan pengajar Ansambel Rekorder di Gereja Kharisma dan Gereja HKBP Keb. Lama, Bang Tony, panggilan akrab yang sering dipakai oleh muridnya di gereja untuk menyapanya.

LAMPIRAN 5**BIODATA PAKAR**

Nama : **Samuel Riedone, BA**

Tempat tanggal lahir : **Jakarta, 29 juni 1990**

Pendidikan Musik dan Pengalaman Musik

- Lulus persiapan konservatory Yayasan Pendidikan Musik dengan gelar Honors
- Bachelor arts dan menyelesaikan studi musik di Prayner Konservatory Vienna, Austria dengan predikat high Distincion
- Finalis Lizt competition UPH 2012
- Certified for problems and dynamic in special needs children
- Music and Development of special needs children
- Music therapy and special education assesment
- Evaluation and termination of music therapy
- Repertoire of music therapy to teach other skill
- Finalis stainway piano competition yang diselenggarakan di indonesia 2014

Lampiran 6**DOKUMENTASI****Gambar 1 : SMP Budi Cendikia Islamic School**

Sumber : dokumentasi Briyan

Gambar 2 : Suasana pembelajaran tangga nada C mayor

Sumber : dokumentasi Briyan

Gambar 3 : Suasana saat kegiatan Cooperative Learning



Sumber : dokumentasi Briyan

Gambar 4 : Foto bersama Narasumber



Sumber : Dokumentasi Briyan

Gambar 5 : Foto bersama pakar



Sumber : Dokumentasi Briyan

LAMPIRAN 7**BIODATA PENULIS**

Nama : Briyan Roy

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 9 April 1993

Agama : Kristen Protestan

Riwayat Pendidikan

- SDN 4 Ciputat Tangerang Selatan
- SMPN 2 Ciputat Tangerang Selatan
- SMAN 10 Tangerang Selatan